

Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi Angkatan 2021

INFO PENULIS

Aditya Darmawan
Universitas Panca Sakti Bekasi
aditdarma06@gmail.com

Chientya Annisa Rahman Putrie
Universitas Panca Sakti Bekasi
chientyaannisarahman@gmail.com

Nadia Rista
Universitas Panca Sakti Bekasi
nadiarista@panca-sakti.ac.id

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-9558
Vol. 5, No. 2 Agustus 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Darmawan, A., Putrie, C. A. R., & Rista, N. (2025) Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi Angkatan 2021. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 141-153.

Abstrak

Studi ini dilakukan untuk: 1) Mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi angkatan 2021; 2) Menganalisis pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesiapan mengajar sebagai bekal awal mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik profesional di masa depan. Studi ini menerapkan rancangan kuantitatif berbasis survei, sedangkan pengolahan datanya mengandalkan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi guru bersama dengan pengalaman praktik di lapangan terbukti berperan besar dalam membentuk kesiapan mengajar. Hal tersebut tercermin dari capaian koefisien determinasi (R Square) yang mencapai 70,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi positif yang cukup besar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa, Sebagian 29,5% lainnya berasal dari variabel yang tidak menjadi fokus penelitian ini. Dengan demikian, minat untuk berkarier sebagai guru serta keterlibatan dalam praktik lapangan terbukti memiliki kontribusi penting dalam membangun kesiapan mahasiswa menjalani profesi pendidik.

Kata kunci: Minat Menjadi Guru, Praktik Pengalaman Lapangan, Kesiapan Mengajar

Abstract

This study was conducted to: 1) Examine the influence of interest in becoming a teacher on the teaching readiness of Economics Education students at Universitas Panca Sakti Bekasi, class of 2021; 2) Analyze the effect of field practice experience (PPL) on students' teaching readiness. The research is grounded in the importance of teaching readiness as an essential foundation for students in carrying out their future roles as professional educators. This study employed a quantitative survey-based design, with data processing carried out using multiple linear regression. The analysis revealed that students' inclination to pursue a teaching career, together with their field practice experience, plays a significant role in shaping teaching readiness. This is reflected in the coefficient of determination (R Square) which reached 70.5%. This indicates that the two variables provide a considerable positive contribution to students' teaching readiness, while the remaining 29.5% is influenced by variables not examined in this study. Thus, interest in pursuing a teaching career and participation in field practice are proven to make important contributions to building students' readiness to undertake the teaching profession.

Keywords: Interest in Becoming a Teacher, Field Experience Practice, Readiness to Teach

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem pendidikan dunia menunjukkan transformasi besar yang terus berlangsung dari masa ke masa. Dari pendidikan eksklusif untuk kaum elit dan lembaga keagamaan di zaman kuno, beralih ke pendidikan universal pada era Revolusi Industri, hingga hadirnya pendidikan digital yang menjangkau global, setiap periode membawa perubahan yang signifikan. Pendidikan kini menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena keberhasilan suatu sistem pendidikan turut dipengaruhi oleh kompetensi dan kapasitas individu yang mengambil peran di dalamnya, khususnya guru. Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa hakikat pendidikan terletak pada upaya pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengoptimalkan kemampuan diri, mencakup aspek spiritual, pengetahuan, dan keterampilan, guna memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara. (Widodo, 2025).

Guru menempati posisi strategis dalam membentuk generasi cerdas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman (Putra dkk., 2025). Peran pendidik tidak sebatas pada penguasaan materi keilmuan, tetapi juga menuntut adanya kecakapan dalam menerapkan metode serta strategi pembelajaran dan kesiapan mental yang baik. Menurut Gunawan & Imam (2023), guru yang profesional diwajibkan menempuh pendidikan minimal tingkat sarjana serta memiliki kesesuaian bidang keilmuan dengan materi ajar yang diampunya, serta sertifikat profesi guru. Guru profesional juga dituntut mampu mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan semangat belajar siswa. Sejalan dengan itu, Risdiany & Herlambang (2021) menegaskan bahwa seorang pendidik berkewajiban memberikan perhatian penuh agar setiap murid mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan belajarnya sehingga memerlukan kompetensi yang memadai agar dapat mendidik secara profesional.

Namun, mencetak guru profesional bukanlah perkara mudah. Sejak di bangku perkuliahan, mahasiswa calon guru dituntut memiliki kesiapan mengajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Rahim dkk., 2024). Dalam hal ini, tidak semua mahasiswa jurusan pendidikan memiliki minat menjadi guru. Sebagian memilih jurusan pendidikan bukan karena panggilan jiwa, melainkan karena faktor eksternal seperti dorongan orang tua, keterbatasan pilihan, atau anggapan bahwa profesi guru adalah opsi terakhir (Fajar, 2022; Ulhaq dkk., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka dalam mengikuti perkuliahan, terutama saat menjalani praktik mengajar di sekolah. Syahputra (2020) menyatakan bahwa minat merupakan motivasi internal yang mana semangat tercermin ketika seseorang menjalankan aktivitas dengan energi dan motivasi yang kuat. Atas dasar itu, mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada profesi keguruan biasanya menunjukkan gairah lebih besar, baik dalam mengikuti perkuliahan maupun saat melaksanakan praktik mengajar di lapangan.

Realitas di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa kurang menunjukkan ketertarikan untuk menekuni karier sebagai pendidik. Berdasarkan observasi terhadap lulusan angkatan 2020, hanya sekitar 40% yang berprofesi sebagai guru, sedangkan sisanya beralih ke bidang non-kependidikan seperti pegawai swasta atau wirausaha. Hal ini menandakan adanya kesenjangan

antara tujuan program studi yang menyiapkan calon pendidik profesional dengan kenyataan bahwa sebagian lulusannya tidak siap, baik secara minat maupun kompetensi, untuk terjun sebagai tenaga pengajar.

Selain faktor minat, kesiapan mengajar juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik di lapangan (Meha & Bullu, 2021; Veni dkk., 2022). Praktik Pengalaman Lapangan merupakan aktivitas yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan calon guru dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja sesungguhnya. Fatmawati dkk. (2022) menyebutkan bahwa PPL mampu meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa melalui pengalaman langsung mengajar. Namun, efektivitas PPL sangat bervariasi karena dipengaruhi oleh faktor penempatan, pembimbing, fasilitas, serta kesempatan praktik mandiri. Akibatnya, hasil PPL tidak seragam, dan hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa setelah lulus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua faktor penting, kesiapan mahasiswa dalam menjalankan tugas mengajar ditentukan oleh dua aspek utama, yaitu dorongan untuk berkarier di bidang keguruan dan pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan PPL. Fokus ini menjadi novelty penelitian karena belum banyak penelitian sebelumnya yang secara spesifik Penelitian ini menelusuri bagaimana keterpaduan antara minat berprofesi sebagai guru dan pengalaman PPL berdampak pada kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pengaruh minat berprofesi sebagai guru terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi Angkatan 2021, menelaah peran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam membentuk kesiapan tersebut, serta mengkaji pengaruh keduanya secara bersamaan. Fokus kajian dibatasi pada mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Ekonomi, karena kelompok ini telah menempuh sebagian besar mata kuliah kependidikan sekaligus melaksanakan PPL, sehingga dinilai relevan untuk dianalisis dari sisi minat, pengalaman, dan kesiapan dalam menjalani profesi pendidik.

Studi ini diarahkan untuk mengevaluasi dampak ketertarikan mahasiswa pada profesi keguruan terhadap kemampuan mereka dalam mempersiapkan diri untuk mengajar, menganalisis pengaruh PPL terhadap kesiapan mengajar, serta mengkaji pengaruh keduanya. Kajian ini bertujuan untuk mengungkap beragam aspek yang turut menentukan terkait kesiapan mengajar mahasiswa, khususnya terkait minat dan pengalaman praktik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi refleksi bagi mahasiswa, masukan bagi dosen dalam merancang pembelajaran dan PPL yang lebih efektif, serta informasi bagi pembaca mengenai pentingnya sinergi antara minat dan pengalaman lapangan dalam mempersiapkan calon guru profesional.

B. Metodologi

Studi ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana minat mahasiswa untuk menjadi guru dan keterlibatan mereka dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berkontribusi terhadap kesiapan mengajar di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Panca Sakti Bekasi. Penelitian dilaksanakan di lokasi kampus, Jl. Raya Hankam No. 54, Jatirahayu, Kec. Pondok Melati, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17414, dengan periode pengumpulan data mulai April 2025 hingga selesainya penelitian. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif asosiatif, yang menitikberatkan pada pemetaan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas yakni minat berprofesi sebagai guru dan pengalaman PPL dengan variabel terikat, yaitu kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan sebab-akibat secara sistematis dan terukur (Sugiyono, 2018).

Sasaran penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 Universitas Panca Sakti Bekasi sebanyak 103 orang. Dalam penelitian ini, seluruh mahasiswa dijadikan responden melalui pendekatan pengambilan sampel jenuh, sehingga total peserta yang dilibatkan mencapai 103 orang.

Data dikumpulkan melalui formulir survei yang disusun sesuai dengan variabel penelitian, yaitu kesiapan mengajar (Y), minat menjadi guru (X1), dan praktik pengalaman lapangan (X2). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan Pearson Product Moment dengan bantuan software SPSS, dan hanya item yang valid yang dilanjutkan Langkah selanjutnya adalah menilai kestabilan alat ukur melalui metode Cronbach's Alpha, di mana instrumen dianggap dapat diandalkan jika skor Alpha setidaknya mencapai 0,60 (Syahputra, 2020).

Seluruh data yang diperoleh diproses dengan metode analisis statistik, mencakup deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai distribusi frekuensi, persentase, mean, standar deviasi, dan koefisien variabel. Selanjutnya, statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas, Selanjutnya, penelitian ini memanfaatkan regresi linier berganda untuk menilai sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis F untuk pengaruh gabungan, analisis t untuk pengaruh individual, serta penghitungan R^2 untuk mengetahui proporsi kontribusi variabel. Seluruh proses analisis data dijalankan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 (Ghozali, 2021).

Untuk menginterpretasikan skor hasil kuesioner, digunakan kriteria Tingkat Capaian Responden (TCR) dengan rentang skala sebagai berikut:

Tabel 1. Rentangan Skala TCR

No	Rentang Skala	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Tidak Baik

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang diberikan kepada 103 mahasiswa angkatan 2021 pada program studi Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh dua variabel independen, yakni minat untuk menjadi guru (X1) dan praktik pengalaman lapangan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran (Y). Berikut ini penulis menyajikan hasil skor masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil TCR Variabel Minat Menjadi Guru (X1)

No	Pernyataan	N	SKOR	TCR	KATEGORI
Minat Menjadi Guru (X₁)					
<i>Kognitif</i>					
1.	Saya mengetahui pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan	103	440	44	Cukup Baik
2.	Saya memahami tugas dan tanggung jawab seorang guru	103	465	46,5	Cukup Baik
3.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang profesi guru sebagai pilihan karier	103	425	42,5	Cukup Baik
<i>Emosi</i>					
4.	Saya merasa senang ketika membayangkan diri saya menjadi guru	103	443	44,3	Cukup Baik
5.	Saya memiliki perasaan bangga terhadap profesi guru	103	403	40,3	Kurang Baik
6.	Saya merasa antusias mengikuti kegiatan atau informasi yang berkaitan dengan profesi guru	103	383	38,3	Kurang Baik
<i>Konasi</i>					
7.	Saya bertekad untuk menjadi guru dimasa depan	103	385	38,5	Kurang Baik
8.	Saya bersungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk menjadi guru	103	404	40,4	Kurang Baik
9.	Saya aktif mencari pengalaman dan pelatihan yang mendukung minat saya menjadi guru	103	388	38,8	Kurang Baik

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor pencapaian maksimum yang diperoleh responden adalah 46,5% dan untuk tingkat capaian responden terendah sebesar 38,3%.

Tabel 3. Hasil TCR Variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X2)

No	Pernyataan	N	SKOR	TCR	KATEGORI
	Praktik Pengalaman Lapangan (X₂)				
	<i>Kompetensi pedagogik</i>				
1.	Saya mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sistematis dan sesuai tujuan pembelajaran	103	402	40,2	Kurang Baik
2.	Saya dapat membuka pembelajaran dengan cara yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar	103	391	39,1	Kurang Baik
3.	Saya menggunakan variasi metode dan teknik pembelajaran agar materi mudah dipahami siswa	103	393	39,3	Kurang Baik
4.	Saya memberikan rangsangan pembelajaran yang bervariasi agar siswa tetap fokus dan aktif	103	396	39,6	Kurang Baik
5.	Saya terbiasa memberikan pertanyaan yang menantang dan mendorong siswa untuk berpikir kritis	103	408	40,8	Kurang Baik
6.	Saya menggunakan media/ alat bantu pembelajaran untuk mendukung efektivitas penyampaian materi	103	412	41,2	Cukup Baik
7.	Saya mampu menutup pembelajaran dengan memberikan rangkuman dan refleksi yang jelas	103	390	39	Kurang Baik
8.	Saya melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan dan kemajuan belajar siswa.	103	392	39,2	Kurang Baik
	<i>Kompetensi profesional</i>				
9.	Saya menguasai materi pelajaran yang saya ajarkan dengan baik	103	371	37,1	Kurang Baik
10.	Saya dapat menyampaikan materi secara runtut dan logis	103	368	36,8	Kurang Baik
11.	Saya mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa	103	394	39,4	Kurang Baik
12.	Saya percaya diri saat menjelaskan materi kepada siswa	103	436	43,6	Cukup Baik
	<i>Kompetensi Kepribadian</i>				
13.	Saya menerapkan sikap kepemimpinan saat di lingkungan sekolah	103	444	44,4	Cukup Baik
14.	Saya selalu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mengajar	103	464	46,4	Cukup Baik
15.	Saya dapat mengendalikan emosi saat menghadapi situasi sulit di kelas	103	400	40	Kurang Baik
16.	Saya mampu berinteraksi dengan baik bersama guru dan siswa	103	407	40,7	Kurang Baik
17.	Saya dapat disiplin dalam menjalankan jadwal dan aturan sekolah	103	432	43,2	Cukup Baik
18.	Saya dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dan teman sejawat dengan baik	103	400	40	Kurang Baik
19.	Saya dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan kreatif	103	382	38,2	cku
20.	Saya berpakaian rapi dan menjaga etika saat mengajar	103	429	42,9	Cukup Baik
21.	Saya menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas dan kantor yang saya gunakan	103	429	42,9	Cukup Baik
22.	Saya memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang memerlukan	103	400	40	Kurang Baik
23.	Saya terbuka dalam menerima arahan dan masukan dari guru pamong	103	411	41,1	Cukup Baik
	<i>Pengabdian Kependidikan</i>				
24.	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah di luar jam pelajaran	103	353	35,3	Kurang Baik
25.	Saya semangat dalam mengabdikan sebagai calon guru di sekolah	103	376	37,6	Kurang Baik
	<i>Administrasi Kependidikan</i>				
26.	Saya mampu menyusun dan mengelola administrasi pembelajaran dengan baik	103	374	37,4	Kurang Baik
27.	Saya rutin melaporkan hasil evaluasi dan kehadiran siswa	103	380	38	Kurang Baik
	<i>Penilaian Teman Sebaya</i>				
28.	Saya dinilai mampu menyusun RPP dan perencanaan pembelajaran oleh teman sejawat	103	406	40,6	Kurang Baik
29.	Teman sejawat menilai saya memiliki kompetensi profesional dalam mengajar.	103	420	42	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2025

Pada tabel tingkat capaian responden variabel Praktik Pengalaman Lapangan diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 46,4% dan untuk tingkat capaian responden terendah sebesar 35,3%.

Tabel 4. Hasil TCR Variabel Kesiapan Mengajar (Y)

No	Pernyataan	N	SKOR	TCR	KATEGORI
Kesiapan Mengajar (Y)					
<i>Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan Proses Belajar Mengajar (PMB)</i>					
1.	Saya mampu menyusun rencana pembelajaran dengan sistematis dan jelas	103	413	41.3	Cukup Baik
2.	Saya menyiapkan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik	103	372	37.2	Kurang Baik
3.	Saya percaya diri dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif	103	394	39.4	Kurang Baik
<i>Kesiapan mengelola proses belajar mengajar (PMB)</i>					
4.	Saya mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung	103	393	39.3	Kurang Baik
5.	Saya dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran secara tepat	103	380	38	Kurang Baik
6.	Saya mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan	103	399	39.9	Kurang Baik
<i>Kesiapan melaksanakan evaluasi</i>					
7.	Saya memahami cara merancang instrumen evaluasi hasil belajar yang sesuai	103	381	38.1	Kurang Baik
8.	Saya dapat melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik secara objektif	103	351	35.1	Kurang Baik
9.	Saya mampu memberikan umpan balik yang membangun untuk peserta didik	103	350	35	Kurang Baik
<i>Kesiapan melaksanakan empat pilar pendidikan</i>					
10.	Saya memahami pentingnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar	103	369	36.9	Kurang Baik
11.	Saya menanamkan nilai kerja sama dan hidup bersama dalam proses pembelajaran	103	414	41.4	Cukup Baik
12.	Saya membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab	103	408	40.8	Kurang Baik

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti 2025

Selanjutnya pada tabel tingkat capaian responden variabel Kesiapan Mengajar diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi sebesar 41,4% dan untuk tingkat capaian responden terendah sebesar 35%.

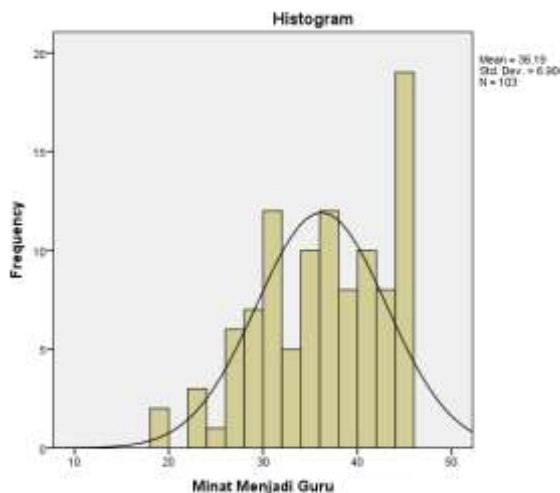
1) Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru (X1)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi X1

Statistics		
Minat Menjadi Guru		
N	Valid	103
	Missing	0
Mean		36.19
Median		37.00
Mode		45
Std. Deviation		6.904
Variance		47.668
Range		26
Minimum		19
Maximum		45
Sum		3728

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Dari tabel dapat diidentifikasi bahwa skor terendah Minat Menjadi Guru adalah 19 dan skor teringginya mencapai 45. Nilai rata-rata untuk variabel ini sebesar 36,19, dengan simpangan baku 6,904. Histogram di bawah ini menggambarkan distribusi datanya secara visual:



Gambar 1. Distribusi Histogram X1

Dari ilustrasi histogram, terlihat bahwa sebaran data bersifat simetris di sekitar nilai rata-rata, membentuk kurva menyerupai lonceng, dengan konsentrasi titik data terbanyak berada di tengah dan frekuensi menurun secara simetris saat menjauhi nilai tengah.

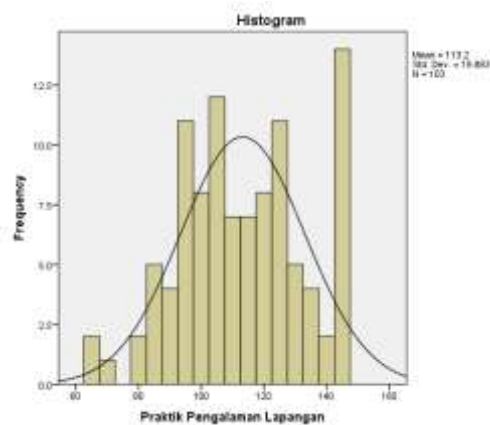
- 2) Distribusi Frekuensi Praktik Pengalaman Lapangan (X2)
- 3)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi X2

Statistics		
Praktik Pengalaman Lapangan		
N	Valid	103
	Missing	0
Mean		113.20
Median		112.00
Mode		145
Std. Deviation		19.883
Variance		395.340
Range		80
Minimum		65
Maximum		145
Sum		11660

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X2), observasi mencatat skor minimal 65 dan skor maksimal 145, dengan nilai rata-rata sebesar 113,30 serta simpangan baku 19,883. Sebaran nilai ini divisualisasikan melalui histogram di bawah ini.



Gambar 2. Distribusi Histogram X2

Histogram menampilkan pola berbentuk lonceng, menandakan bahwa sebaran skor seimbang di sekitar nilai tengah, dengan titik-titik data paling banyak berada di bagian inti, dan jumlahnya menyusut secara teratur menjauh dari pusat.

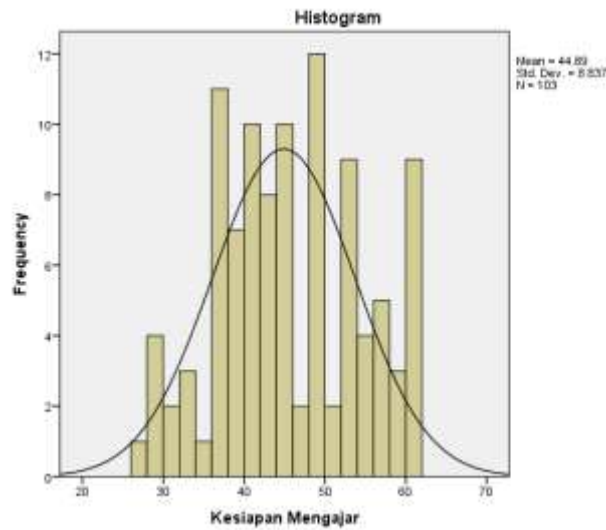
- 4) Distribusi Frekuensi Kesiapan Mengajar (Y)
- 5)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi X1

Statistics		
Kesiapan Mengajar		
N	Valid	103
	Missing	0
Mean		44.89
Median		44.00
Mode		48
Std. Deviation		8.837
Variance		78.096
Range		33
Minimum		27
Maximum		60
Sum		4624

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Tabel mengungkapkan bahwa skor Kesiapan Mengajar (Y) bervariasi antara 27 dan 60, dengan rata-rata 44,89 dan deviasi standar 8,837. Sebaran skor ini dapat diamati melalui histogram yang disajikan berikut:



Gambar 3. Distribusi Histogram Y

Distribusi yang diilustrasikan dalam histogram simetris di sekitar median, dengan mayoritas pengukuran terkonsentrasi di tengah dan menipis ke sisi luar dan frekuensi menurun secara simetris saat menjauhi nilai tengah.

Uji Persyaratan Analisis

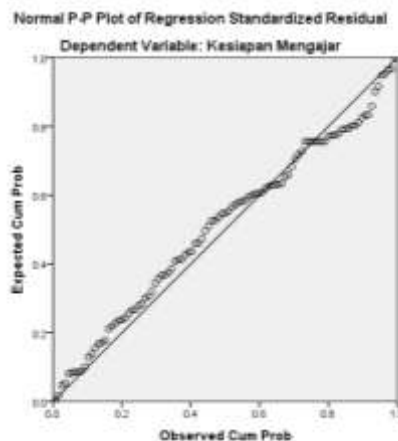
- 1) Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	4.80360055
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. 0,443, melampaui batas 0,05, yang mengindikasikan bahwa data penelitian bersifat normal. Selain itu uji normalitas dapat dibuktikan juga dengan uji normal P-plot, sebagai berikut:



Tabel 9. Normality P-Plot

Distribusi residual dalam grafik menunjukkan kepatuhan terhadap asumsi klasik; titik-titik menyelaraskan diri secara linier sepanjang diagonal, menegaskan normalitas data regresi.

2) Uji Linieritas

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas X1 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Minat Menjadi Guru	Between Groups	(Combined)	5099.631	19	268.402	7.772	.000
		Linearity	4295.689	1	4295.689	124.396	.000
		Deviation from Linearity	803.941	18	44.663	1.293	.214
	Within Groups		2866.194	83	34.532		
	Total		7965.825	102			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Hasil pengolahan data menegaskan hubungan linier antara Minat Menjadi Guru (X1) dan Kesiapan Mengajar (Y). Signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,214 ($>0,05$) dan Fhitung $1,293 < F_{tabel} 1,729$ (df 18;83, $\alpha = 0,05$), mendukung kesimpulan ini.

Tabel 11. Hasil Uji Linieritas X2 Terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Mengajar * Praktik Pengalaman Lapangan	Between Groups	(Combined)	6512.609	53	122.879	4.143	.000
		Linearity	5488.751	1	5488.751	185.071	.000
		Deviation from Linearity	1023.857	52	19.690	.664	.926
	Within Groups		1453.217	49	29.657		
	Total		7965.825	102			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Hasil pengujian linieritas yang dilakukan melalui SPSS 20 menunjukkan bahwa hubungan antara Praktik Pengalaman Lapangan (X2) dan Kesiapan Mengajar (Y) bersifat linier. Hal ini diperkuat oleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,926, yang lebih tinggi dari ambang 0,05. Selain itu, Fhitung yang diperoleh adalah 0,664, sementara Ftabel untuk df1 = 52 dan df2 = 49 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,599. Karena Fhitung lebih kecil dari Ftabel, dapat ditegaskan bahwa hubungan linier antara kedua variabel ini terbukti secara statistik.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.817	2.835		.641	.523
	Minat Menjadi Guru	.262	.114	.205	2.290	.024
	Praktik Pengalaman Lapangan	.297	.040	.668	7.479	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel sebelumnya memungkinkan penyusunan persamaan matematis:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,817 + 0,262 + 0,297$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, diperoleh interpretasi bahwa konstanta (α) sebesar 1,817 menunjukkan minat Menjadi Guru (X1) dan Praktik Pengalaman Lapangan (X2) masing-masing memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Dengan kata lain, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru, semakin besar kesiapan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar. Demikian pula, pengalaman praktik di lapangan terbukti meningkatkan kesiapan mengajar secara signifikan. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang stabil dan searah terhadap peningkatan kemampuan mengajar mahasiswa.

Uji Hipotesis

1) Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5612.218	2	2806.109	119.226	.000 ^b
	Residual	2353.607	100	23.536		
	Total	7965.825	102			
a. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar						
b. Predictors: (Constant), Praktik Pengalaman Lapangan, Minat Menjadi Guru						

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Analisis data mengungkapkan bahwa kombinasi Minat Menjadi Guru (X1) dan Praktik Pengalaman Lapangan (X2) secara signifikan memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengajar. Hal ini diperkuat oleh hasil Fhitung sebesar 119,226 dengan signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas terhadap Kesiapan Mengajar (Y) tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dampak yang nyata.

2) Uji t

Berdasarkan hasil data pada tabel 24 sebelumnya, maka hasil uji t Penjelasan mengenai hal tersebut dapat disampaikan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Variabel Minat Menjadi Guru (X1) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)
Nilai signifikansi Minat Menjadi Guru sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara variabel Minat Menjadi Guru (X1) terhadap Kesiapan Mengajar (Y).
 - b) Pengaruh Variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X2) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)
Nilai signifikansi Praktik Pengalaman Lapangan (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X2) terhadap variabel Kesiapan Mengajar (Y).
- 3) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.839 ^a	.705	.699	4.851	.705	119.226	2	100	.000
a. Predictors: (Constant), Praktik Pengalaman Lapangan, Minat Menjadi Guru									
b. Dependent Variable: Kesiapan Mengajar									

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 20.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kesiapan mahasiswa dalam mengajar sekitar 70% dipengaruhi oleh minat mereka menjadi guru serta pengalaman yang diperoleh selama praktik lapangan. Sisanya, yakni hampir 30%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kedua variabel utama tersebut memiliki peran dominan dalam menentukan kesiapan mengajar mahasiswa.

Pembahasan

Penelitian ini menyoroti tiga variabel utama yang menjadi fokus analisis, yaitu dorongan mahasiswa untuk menjadi guru (X1), pengalaman yang diperoleh melalui praktik lapangan (X2), dan kesiapan mereka dalam menjalankan proses mengajar (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh motivasi menjadi guru dan pengalaman praktik lapangan terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Panca Sakti Bekasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 103 responden yang merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021.

1. Pengaruh Minat Menjadi Guru (X1) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Data diolah menggunakan SPSS 20, dimana saat pengujian variabel validitas dan reabilitas, semua pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya berdasarkan hasil uji tingkat capaian responden variabel Minat Menjadi Guru skor tingkat capaian responden paling tinggi sebesar 46,5%, dan untuk tingkat capaian responden terendah sebesar 38,3%. Sehingga tingkat capaian responden variabel Minat Menjadi Guru hanya mencapai kategori cukup baik.

Sedangkan pada variabel Kesiapan Mengajar (Y) skor tertinggi sebesar 41,4% dan untuk tingkat capaian responden terendah sebesar 35%, dan hanya mencapai kategori cukup baik.

Analisis awal untuk memastikan validitas data menunjukkan bahwa asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi. Distribusi data dinyatakan normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat 0,443, lebih besar dari 0,05. Grafik Normality P-plot juga mendukung hal ini, di mana titik-titik residual mengikuti pola garis diagonal yang stabil, menandakan tidak ada pelanggaran asumsi klasik. Uji linieritas lebih lanjut melalui Deviation from Linearity menunjukkan nilai 0,214 > 0,05, dan perbandingan Fhitung (1,293) dengan Ftabel (1,729) memperkuat temuan bahwa hubungan antara Minat Menjadi Guru (X1) dan Kesiapan Mengajar (Y) bersifat linier.

Analisis data mengindikasikan bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi guru (X1) berperan signifikan dalam memengaruhi kesiapan mereka mengajar, dengan tingkat signifikansi 0,024 yang berada di bawah ambang 0,05. Selain itu, pengujian secara simultan melalui uji F memperlihatkan bahwa gabungan Minat Menjadi Guru (X1) dan Praktik Pengalaman Lapangan (X2) secara nyata memengaruhi Kesiapan Mengajar (Y), terbukti dari nilai Fhitung sebesar 119,226 dengan signifikansi 0,000.

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi guru (X1) berkaitan secara linier dengan kesiapan mereka mengajar (Y) dan memberikan dampak positif. Pengaruh ini terlihat baik ketika dianalisis secara individual maupun bersamaan, menegaskan peran penting Minat Menjadi Guru dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Panca Sakti Bekasi.

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa dorongan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru memiliki efek positif terhadap kesiapan mereka dalam mengajar. Menurut Salsabilla (2019), terdapat keterkaitan signifikan antara motivasi menjadi guru dan kesiapan mengajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maipita & Mutiara (2018), yang menyatakan bahwa motivasi tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kesiapan mengajar, baik bila dianalisis secara individual maupun secara keseluruhan.

2. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (X2) Terhadap Kesiapan Mengajar (Y)

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20, dan seluruh indikator dalam kuesioner terbukti valid serta reliabel. Ketika melihat pencapaian responden pada variabel Praktik Pengalaman Lapangan (X2), hasil menunjukkan skor tertinggi 46,4% dan skor terendah 35,3%, menempatkan tingkat pencapaian dalam kategori "cukup baik". Demikian pula, variabel Kesiapan Mengajar (Y) menunjukkan skor tertinggi 41,4% dan skor terendah 35%, yang juga termasuk dalam kategori cukup baik, sehingga menggambarkan bahwa responden secara umum memiliki kesiapan yang memadai.

Sebelum melakukan analisis regresi, data diperiksa untuk memastikan asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,443, lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa distribusi data berada dalam kondisi normal. Temuan ini diperkuat oleh grafik Normality P-plot, yang memperlihatkan bahwa residual mengikuti pola garis diagonal secara konsisten, menandakan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Uji linieritas melalui Deviation from Linearity menghasilkan 0,926 > 0,05. Perbandingan antara Fhitung (0,664) dan Ftabel (1,599) menunjukkan bahwa Fhitung lebih kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (X2) memiliki keterkaitan linier yang signifikan dengan Kesiapan Mengajar (Y).

Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan (X2) secara signifikan memengaruhi kesiapan mereka dalam mengajar (Y), dengan tingkat signifikansi berada di bawah 0,05. Lebih jauh, ketika kedua variabel bebas—Minat Menjadi Guru (X1) dan Praktik Pengalaman Lapangan (X2)—diperhitungkan secara bersamaan, keduanya memberikan kontribusi nyata terhadap Kesiapan Mengajar (Y), yang diperkuat oleh hasil uji F. Temuan ini menegaskan peran penting kedua faktor dalam menentukan kesiapan mahasiswa untuk mengajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Wati dkk. (2022) yang menemukan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik lapangan memberikan efek nyata terhadap kesiapan mereka mengajar. Selain itu, penelitian lain juga menekankan bahwa pengalaman lapangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan calon guru menjalankan proses pembelajaran.

3. Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mengajar

Hasil analisis mengindikasikan bahwa motivasi mahasiswa untuk menjadi guru dan pengalaman yang diperoleh melalui praktik lapangan secara bersama-sama berkontribusi besar terhadap kesiapan mereka dalam mengajar, dengan pengaruh sebesar 70,5%. Sementara itu,

sekitar 29,5% kemampuan mengajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, peningkatan motivasi serta akumulasi pengalaman lapangan secara langsung mendorong peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Panca Sakti Bekasi.

Hasil ini selaras dengan studi sebelumnya Wati dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa untuk menempuh profesi guru serta pengalaman yang diperoleh selama praktik lapangan berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mengajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kurniasari (2016) yang menyatakan bahwa kedua elemen tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Lebih lanjut, Mulyasa dalam Kurniasari (2016), kesiapan mengajar ditentukan oleh kombinasi faktor internal, yaitu motivasi untuk menjadi guru, dan faktor eksternal, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui praktik lapangan.

Mahasiswa yang berkeinginan menekuni profesi guru cenderung memanfaatkan setiap kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Selama mengikuti pengalaman lapangan, mereka memaksimalkan kesempatan tersebut untuk memperoleh wawasan dan praktik sebanyak mungkin. Sinergi antara motivasi pribadi dan pengalaman lapangan ini secara nyata membantu mahasiswa mencapai tingkat kesiapan mengajar yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 di Universitas Panca Sakti Bekasi menunjukkan bahwa dorongan untuk menjadi guru serta pengalaman yang diperoleh melalui praktik lapangan (PPL) berperan signifikan dan positif dalam meningkatkan kesiapan mengajar, dengan pengaruh gabungan sebesar 70,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian ini. Temuan ini menekankan perlunya upaya meningkatkan motivasi mahasiswa, menumbuhkan minat menjadi guru, menyempurnakan kurikulum, dan menjalankan PPL secara optimal dengan dukungan sekolah mitra agar pengalaman praktik lebih bermanfaat. Dengan demikian, mahasiswa dianjurkan untuk aktif mengasah minat dan keterampilan melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, sementara universitas perlu meninjau dan meningkatkan kualitas serta durasi PPL. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum menilai faktor lain seperti kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi pembelajaran, dan dukungan sosial; oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek-aspek tersebut agar gambaran kesiapan calon guru menjadi lebih komprehensif.

E. Referensi

- Fajar, A. N. (2022). Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14078–14085. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4669>
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Idrus, S. W. A. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.3269>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://library.tsm.ac.id/detilpustaka.php?id_pustaka2=4890
- Gunawan, A., & Imam, I. K. (2023). Guru Profesional: Makna dan Karakteristik. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 181–185. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>
- Kurniasari, I. D. (2016). *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maipita, I., & Mutiara, T. (2018). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan TA 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan p-ISSN, 2302*, 030X.
- Meha, A. M., & Bullu, N. I. (2021). Hubungan Kesiapan Mengajar Dan Proses Praktik Pengalaman Lapangan Dengan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 412–420. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.323>

- Putra, B. R. D., Nasution, S. R. A., & Darmansah, T. (2025). Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan SDM di Sekolah. *Ebisnis Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.62951/ijss.v3i1.666>
- Rahim, A., Dipalaya, T., & Nurwidayanti, N. (2024). Tingkat Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Kependidikan Universitas Bosowa Angkatan 2020. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 313–318. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4640>
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 817–823. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.434>
- Salsabilla, V. (2019). *Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2019*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing.
- Ulhaq, D., Cahyani, A. S., Desilviarino, N., Gefarina, S., Putri, A. N., Khairunnisa, A. H., Ardianti, R. E., Utami, K. P., & Maulana, S. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru terhadap Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNNES. *Jurnal Majemuk*, 3(3), 428–440.
- Veni, Sefrinal, & Simponi, M. (2022). PENGARUH PENGALAMAN PRAKTEK LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PLK) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA STKIP PESISIR SELATAN. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i1.714>
- Wati, I., Hasan, M., Said, M. I., & Inanna, H. (2022). PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR CALON GURU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(3), 635–649. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3311>
- Widodo. (2025). Pendidikan dalam Perspektif Sejarah: Analisis Perkembangan Sistem Pendidikan di Berbagai Peradaban. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 222–235. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3584>